

Jones J. Christopher , 1980. *Design Methods Seed of Human Future*, Wiley Interscience, London.

Klaten dalam Angka, 2001.

Kompas, 1997. edisi 3 Agustus.

Kompas, 2000. edisi 20 Maret.

Matsuno, Ken, John T. Mentzer, and Aysegul Ozsomer 2002. The Effects of Entrepreneurial Proclivity and on Business Performance, *Journal of Marketing*. 66(July), 18-32.

Miles, B.M., & Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press.

Miles, M. P., and D. R. Arnold 1991. The Relationship between Marketing Orientation and Entrepreneurial Orientation. *Entrepreneurship Theory and Practice*. 15(4), 49-65.

Miles, M. P., and L. S. Munilla 1993. Eco-Orientatation: An Emerging Business Philosophy. *Journal of Marketing Theory and Practice*. 1(2), 43-51.

Miles, M. P., G. R. Russell, and D. R. Arnold 1995. The Quality Orientation: an Emerging Business Philosophy. *Review of Business*. 17(1), 7-15.

Miles, M.P., and J.G. Covin 2002. Exploring the practice of corporate venturing: Some common forms and Their Organizational Implications. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 26(3), 21-40.

Morris, M. H., and G. Paul 1987. The Relationship between Entrepreneur-ship and Marketing in Established Firms. *Journal of Business Venturing*. 2(3), 247-259.

Prasetyowibowo Bagas, *Desain Produk Industri*, Yayasan Delapan Sepuluh, Bandung, 1998.

Rachmina, Dwi ; Praningrum, 1998. *Masalah di Bidang Pemasaran*, Prosiding Konferensi Nasional Usaha Kecil, Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia, KADIN.

Rob Vitale, Joe Giglierano, Morgan Miles, 2003, Entrepreneurial Orientation, Market Orientation, and Performance in Established and Startup Firms, [Http://www.Uic.Edu/Cba/Ies/2003papers/Gigli-Vitale-Miles.htm](http://www.Uic.Edu/Cba/Ies/2003papers/Gigli-Vitale-Miles.htm).

INTEGRAL STUDY OF THE SILK ROADS ARE COMMERCIAL BUSINESS.

Oleh : Bernadeta Budi Lestari
(Dosen Progd PPKn)

ABSTRAK

The Silk Roads over land, sea or the steppe, were above all a means of communication and dialogue between civilizations.

The existence of the routes, whose origins are lost in the mists of time, but whose history can be traced back over more than 2000 years, made an inestimable contribution to the civilization of mankind.

At their peak, the Silk Roads took on a significance which was both cultural and commercial. It seemed almost as if the western gate of the city of Chang'an (Xian), capital of China during the Tang dynasty, opened directly into distant countries such as Persia; countries whence arrived not only an immense volume of commercial goods, but also new ideas. Through these exchanges, countries in the west reaped enormous benefits from the vast sum of knowledge which had enriched the culture of the Chinese capital.

These routes extended even beyond the practical terminal points in the Middle East and China, westwards as far as Rome or Venice and eastwards as far as Nara. (Draff. Unesco).

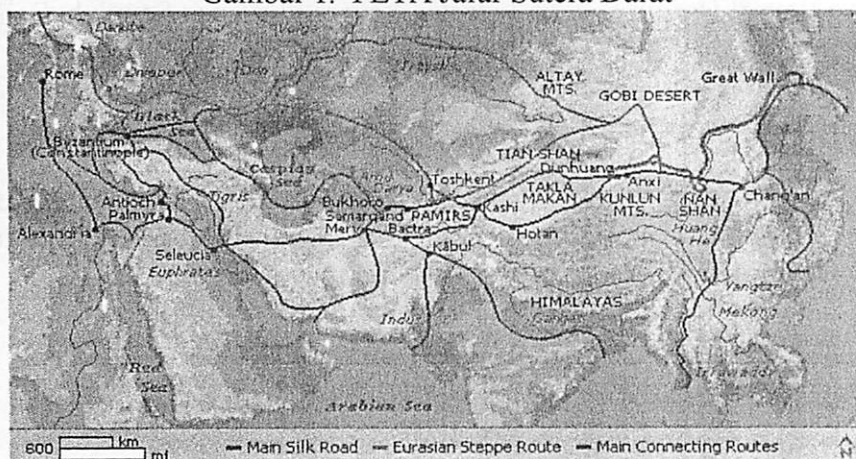
Key word: *The Silk Roads, Commercial Business.*

A. Pendahuluan.

Jalur Sutra merupakan jalur perdagangan tradisional yang sekaligus sebagai gambaran munculnya Hubungan Internasional di dunia. Untuk itu perlulah kiranya "INTEGRAL STUDY OF THE SILK ROADS ARE COMMERCIAL BUSINESS", sebagai sumber pengetahuan di dunia bisnis. Lebih lanjut pengetahuan tentang jalur sutra secara terpadu antara disiplin Ilmu Geografi, Sejarah, dan Ekonomi penulis jabarkan dalam artikel ini. Semoga bermanfaat bagi yang membacanya.

B. Jalur Sutra Darat.

Gambar 1. PETA Jalur Sutra Darat



Jalur sutra adalah perjalanan darat dalam perdagangan internasional kuno sejak tahun 500 BC (Sebelum Masehi). Jalan ini mulai dari Tiongkok di kota Chang An, melalui Asia

Tengah dan Turkistan sampai laut tengah, berhubungan juga dengan jalan- jalan kafilah dari India.

Gambar :2 Perjalanan Darat dengan sarana Transportasi Unta.



Jalur Sutra

Jalur Sutra merupakan sebuah jalur perdagangan melalui Asia Selatan yang dilalui oleh karavan dan kapal laut, dan menghubungkan Chang'an, Republik Rakyat China, dengan Antiokhia, Suriah, dan juga tempat lainnya. Pertukaran ini sangat penting tak hanya untuk pengembangan kebudayaan Cina, India dan Roma namun juga merupakan dasar dari dunia modern. Istilah "jalur sutra" pertama kali digunakan oleh geografer Jerman Ferdinand von Richthofen pada abad ke-19 karena komoditas perdagangan dari Cina yang banyak berupa sutra.

Jalur Sutra benua terbagi menjadi jalur utara dan selatan begitu dia meluas dari pusat perdagangan Cina Utara dan Cina Selatan. Rute utara melewati Bulgar-Kypchak ke Eropa Timur dan Semenanjung Crimea, dan dari sana menuju ke Laut Hitam, Laut Marmara, dan Balkan ke Venezia. Sementara rute selatan melewati Turkestan-Khorasan menuju Mesopotamia dan Anatolia, dan kemudian ke Antiokia di Selatan Anatolia menuju ke Laut Tengah atau melalui Levant ke Mesir dan Afrika Utara. Hubungan jalan rel yang hilang dalam Jalur Sutra diselesaikan pada 1992, ketika jalan rel internasional Almaty – Urumqi dibuka.

Jalan Sutra yang dibuka oleh Tiongkok pada 2.000 tahun yang lalu adalah salah satu jalur penting bagi penyebaran peradaban zaman kuno Tiongkok ke Barat, sekaligus jembatan yang menghubungkan pertukaran ekonomi dan kebudayaan Tiongkok-Barat. Jalur ini juga penting untuk perdagangan Tiongkok dengan Asia Tengah, Asia Selatan, Asia Barat Serta Eropa dan Afrika. Jalan Sutra yang lazim disebut orang, adalah jalur darat dari ibukota Dinasti Tang Tiongkok di timur ke Roma, ibukota Italia di barat. Jalur itu dibuka oleh seorang jenderal bernama Zhang Qian Dinasti Han. Kedua jalur Jalan Sutra itu disebut sebagai "Jalan Sutra Darat". Menelusuri salah satu Jalan Sutra itu, dapat melewati Afganistan, Uzbekistan, Iran dan sampai Aleksandar Mesir dan kalau mengambil jalan sutra lainnya bisa via Pakistan, Kabul Afganistan, tiba di Teluk Persia.

Sutra China

Legenda Cina memberi gelar Dewi Sutra kepada Putri Hsi-Ling-Shih, istri Kaisar Kuning, yang disebut memerintah Cina sekitar tahun 3000 SM. Putri Hsi-Ling-Shih dianggap berjasa memperkenalkan ulat sutra dan cara pengembangbiakannya. Pada Tahun 1927, telah ditemukan kepompong ulat sutra dari masa 2600-2300 SM di bantaran Sungai Huangho, Propinsi Shanxi, Cina sebelah utara. Di Qianshan, Propinsi Zhejiang ditemukan pita, serat sutra, dan perca, dari masa sekitar tahun 2000 SM. Di bagian hilir Sungai Yang-tze bahkan ditemukan sebuah cangkir kecil dari gading bermotif-hias ulat sutra, alat tenun, serat sutra dan perca dari masa antara 6000-7000 SM.

Pada awalnya sutra hanya boleh digunakan di kalangan istana yaitu raja, kerabat dekat dan pejabat tinggi. Pada Abad-5 SM, paling tidak terdapat enam propinsi Cina penghasil sutra. Setiap musim semi, Permaisuri memimpin langsung upacara pembuatan sutra. Kerahasiaan teknik dan proses pembuatan sutra dijaga ketat oleh kerajaan. Barangsiapa membuka rahasia atau menyelundupkan telur atau kepompong sutra ke luar Cina, akan dihukum mati. Secara bertahap produksi kain sutra menjadi industri dan elemen penting ekonomi Cina, sutra digunakan sebagai instrumen musik, tali pancing, tali busur panah, tali pengikat, dan kertas tulis.

Namun perdagangan sutra telah terjadi jauh sebelum Jalur Sutra dibuka resmi pada abad-3 SM. Di desa *Deir el Medina* dekat Thebes, Lembah Raja-raja, Mesir, situs makam para pekerja raja Mesir, ditemukan mummi seorang wanita berusia antara 30-50 tahun. Mummi tersebut – dinyatakan berasal dari sekitar tahun 1070 atau masa Dinasti ke-21-mengenakan sutra. Sebelum temuan ini, tercatat bahwa sutra digunakan di Mesir pada masa Dinasti Ptolomeik (sekitar Abad-3), termasuk Cleopatra. (<http://www.google.co.id/imglanding?imgurl>)

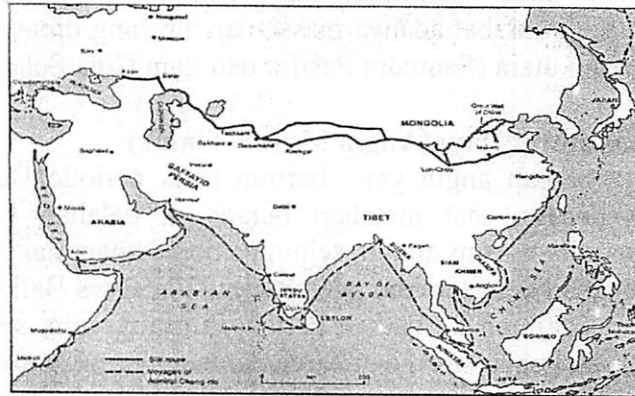
C. Jalur Sutra Laut.

Jalan yang melalui laut adalah diawali dari Tiongkok dan Indonesia melalui selat Malaka menuju ke India. Dari sini ada yang ke teluk Persia melalui Suriah ke Laut Tengah, ada yang ke Laut Merah melalui Mesir dan sampai juga ke Laut Tengah. Perhubungan laut antara Laut Merah, India dan Tiongkok ini barangkali lazim di lalui dalam abad pertama sesudah Masehi.

Pada zaman itu permintaan barang-barang kemewahan dari Timur sangat besar, kaum Moralis di Roma berkeluh tentang kemewahan yang paling meningkat. Beralihnya permintaan emas oleh India, dahulu ke Siberia, tetapi karena jalan kafilah rusak maka Siberia yang dahulu menjadi sumber emas tidak dapat mengirim lagi. Hal ini yang mengakibatkan India meminta emas dari daerah sebelah Timurnya.

Pelayaran India dan Tiongkok pada waktu itu sudah baik, berkat adanya kapal-kapal laut besar (Djung), yang bisa mengangkut 600 hingga 700 orang. Djung-djung ini merupakan revolusi besar dalam dunia pelayaran. Hal ini didukung dengan adanya jalan angin Tropik yang meniup secara teratur menurut musim, mulai diketahui oleh para pelaut, dan menjadi dasar pelayaran di Asia Selatan hingga datangnya kapal api

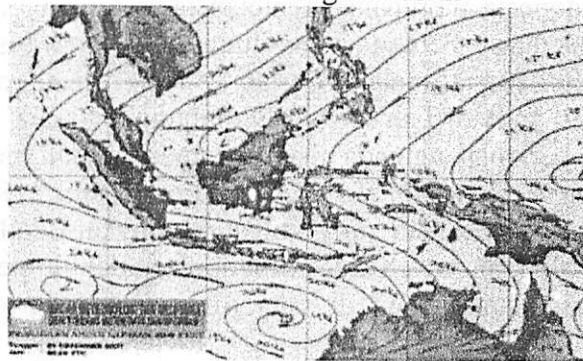
Gambar 3: Peta Jalur Sutra Laut



D. Angin Musim Indonesia Membawa Kapal Dagang Cina ke Persia

Perubahan angin muson Barat dan angin muson Timur sebagai sarana, perubahan arah kapal pedagang dalam rangka datang dan pergi.

Gambar 4: Angin Musim



Muson (juga disebut **angin musim**) adalah angin periodik, terutama di Samudra Hindia dan sebelah selatan Asia. Kata ini juga digunakan untuk menyebut musim di saat angin ini bertiup dari arah barat daya di India dan wilayah-wilayah sekitarnya yang diperlihatkan melalui curah hujan yang besar, dan hujan yang dikaitkan dengan angin jenis ini.

Kata "muson" tampaknya berasal dari sebuah kata dalam Bahasa Arab (*mosem*), yang berarti *musim*. Kata ini paling sering digunakan untuk merujuk kepada perubahan musiman arah angin di sepanjang pesisir Samudra Hindia, khususnya di Laut Arab, yang bertiup dari barat daya untuk setengah tahun dan dari timur laut untuk setengah tahun lainnya.

Pelaut Yunani dalam legenda, Hippalus secara tradisional dianggap sebagai orang pertama yang menggunakan muson untuk mempercepat pelayaran sepanjang Samudra Hindia; nama kuno untuk angin muson di daerah ini juga dipanggil *Hippalus*. Meskipun begitu, kemungkinan besar Hippalus hanyalah orang Yunani pertama yang memanfaatkan angin muson karena para pelaut Yaman telah melakukan perdagangan dengan India lama sebelum masanya.

1. Muson Musim Dingin Timur Laut (Angin Muson Barat) (Asia).

Angin Muson Barat adalah angin yang bertiup pada periode Bulan Oktober - April (Indonesia). Angin ini bertiup saat matahari berada di belahan bumi selatan, yang menyebabkan benua Australia musim panas, sehingga bertekanan minimum dan benua Asia lebih dingin, sehingga tekanannya maksimum. Menurut hukum Buys Ballot, angin akan bertiup dari daerah bertekanan maksimum ke daerah bertekanan minimum, sehingga angin

bertiup dari benua Asia menuju benua Australia, dan karena menuju Selatan Khatulistiwa/Equator, maka angin akan dibelokkan ke arah kiri. Pada periode ini, Indonesia akan mengalami musim hujan akibat adanya massa uap air yang dibawa oleh angin ini, saat melalui lautan luas di bagian utara (Samudra Pasifik dan Laut Cina Selatan).

2. Muson Musim Panas Barat Daya(Angin Muson Timur)

Angin Muson Timur adalah angin yang bertiup pada periode Bulan April - Oktober (Indonesia). Angin ini bertiup saat matahari berada di belahan bumi utara, sehingga menyebabkan benua Australia musim dingin, sehingga bertekanan maksimum dan Benua Asia lebih panas, sehingga tekanannya minimum. Menurut hukum Buys Ballot, angin akan bertiup dari daerah bertekanan maksimum ke daerah bertekanan minimum, sehingga angin bertiup dari benua Australia menuju benua Asia, dan karena menuju utara khatulistiwa/equator, maka angin akan dibelokkan ke arah kanan. Pada periode ini, Indonesia akan mengalami musim kemarau akibat angin tersebut melalui gurun pasir di bagian utara Australia yang kering dan hanya melalui lautan sempit. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Muson>).

E. Jalur Perdagangan Indonesia.

Jalur perdagangan Indonesia merupakan rentetan jalur Sutra Laut. Adanya perubahan arah angin inilah yang membawa Perahu (djung-djung), dari Cina bisa berlayar ke Asia dan India, bahkan sampai Teluk Persia, melalui Suriah ke laut Tengah, ada yang ke laut merah melalui Mesir, dan sampai juga di laut tengah Perhubungan antara Laut Merah, India dan Tiongkok dimungkinkan berlangsung pada abad pertama sesudah masehi. *"Pada zaman itu permintaan barang-barang kemewahan dari Timur sangat besar"*. Kaum moralis di Roma pada saat itu berkeluh akan kemewahan yang sangat meningkat. Begitupun permintaan emas oleh India pindah ke daerah Timurnya. Karena Siberia yang dahulu penyuply emas tidak bisa lagi mengirim dikarenakan jalan Kafilah di sana rusak akibat perpindahan bangsa secara besar-besaran.

Perubahan jalur Darat ke jalur laut inilah maka selat Malaka sangat berperan.

Jalan angin tropik yang meniup secara teratur menurut musim mulai di ke tahui para pelaut dan menjadi dasar pelayaran di Asia Selatan, perdagangan laut India Tiongkok

Meskipun Indonesia merupakan kawasan maritim dan agraris namun keterlibatan Indonesia dalam perdagangan internasional berlangsung bertahap beriringan dengan perkembangan dan terbentuknya jaringan pelayaran yang terbentuk secara berantai. Dengan cara ini berbagai pertanian Indonesia secara bertahap menjadi komoditas internasional pada abad XIII, yaitu rempah-rempah. Apalagi setelah berbagai masalah internal masing-masing kerajaan dapat diselesaikan. Aktivitas itu mengalami perkembangan pesat pada abad XIV-XVI, dan mencapai puncaknya pada abad-abad berikutnya hingga mengundang melibatkan bangsa-bangsa dari Barat. Sejak itu Indonesia baik secara agraris maupun maritim terlibat dalam jaringan perdagangan internasional secara penuh. Dalam intensitas demikian salah satu instrumen yang sangat diperlukan adalah kapal. (<http://hurahura.wordpress.com/>).

F. Kesimpulan

Jalur sutra merupakan bentuk perdagangan Dunia pertama kali yang menjalin hubungan antar bangsa-bangsa di Dunia. Jalur sutra terdiri dari :

1. Jalur Sutera Darat:

- a. Jalur Utara. Rute utara melewati Bulgar-Kypchak ke Eropa Timur dan Semenanjung Crimea, dan dari sana menuju ke Laut Hitam, Laut Marmara, dan Balkan ke Venezia.
- b. Jalur Selatan. rute selatan melewati Turkestan-Khorasan menuju Mesopotamia dan Anatolia, dan kemudian ke Antiokia di Selatan Anatolia menuju ke Laut Tengah atau melalui Levant ke Mesir dan Afrika Utara. Hubungan jalan rel
yan

2. Jalur Sutera Laut. Berlangsung setelah bangsa Cina memahami perubahan Angin Muson Barat adalah angin yang bertiup pada periode Bulan Oktober - April (Indonesia), dan Angin Muson Timur adalah angin yang bertiup pada periode Bulan April - Oktober (Indonesia).

Barang komoditi utamanya adalah Kain Sutera dari Cina sebagai barang mewah. Sedangkan rempah-rempah sebagai pelengkap.

Jelas bahwa Indonesia mempunyai peran yang besar dalam Hubungan Internasional kuno melalui jalur perdagangan Laut. Peran komoditi rempah-rempah dari Indonesia sangat penting untuk Bangsa-bangsa di Eropa. Namun perlu pembahasan khusus tentang hal ini secara detil dan mendalam.

Kepustakaan:

Burger, Prajudi, 1962, *Sejarah Ekonomis Sosiologis Indonesia*, Pradnya Paramita, Jakarta.

UNESCO, Paris, 1987, *Integral Study of the Silk Roads*,

(file:///F:/Hubungan_internasional.htm)

(<http://www.google.co.id/imglanding?imgurl>)

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Muson>)

(<http://hurahura.wordpress.com/>).

KONTRIBUSI PARTISIPASI DAN MOTIVASI ANGGOTA TERHADAP PERKEMBANGAN KOPERASI DWIJA KARYA UNIPA SURABAYA.

Oleh:

Christina Menuk Sri Handayani.

(Dosen ProgdI Manajemen)

Abstrak

Koperasi Dwija Karya UNIPA Surabaya, sebagai salah satu lembaga koperasi yang ikut berpartisipasi dalam mewujudkan perkembangan perekonomian khususnya anggota dan masyarakat pada umumnya akan bisa hidup, tumbuh, dan berkembang apabila mendapatkan dukungan dari anggotanya. Adanya partisipasi dan keinginan untuk mengembangkan dari para anggota dalam berkoperasi maka kegiatan koperasi dapat berjalan dengan lancar. Memperhatikan kondisi diatas maka perlu dikaji kontribusi partisipasi dan motivasi anggota pengaruhnya terhadap perkembangan koperasi Dwija Karya UNIPA Surabaya. Penelitian dilakukan pada 60 anggota koperasi yang berstatus karyawan pada tahun buku 2010. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Untuk mengetahui valid tidaknya instrumen yang telah dibuat di uji dengan menggunakan Korelasi Person dan untuk menguji kehandalan instrumen digunakan koefisien reliabilitas (Alpha Cronbach). Setelah data didapatkan selanjutnya dilakukan analisis Regresi Berganda yang sebelumnya dilakukan uji penyimpangan regresi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar $R = 0,806$ hal ini berarti ada kontribusi antara variabel partisipasi dan motivasi anggota terhadap variabel perkembangan koperasi. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,650 yang berarti variabel partisipasi dan motivasi anggota dapat mempengaruhi variabel perkembangan koperasi sebesar 65 % sedangkan 35 % perkembangan koperasi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar variabel independennya. Pengujian Hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan uji- F terhadap kedua variabel diperoleh hasil nilai F -hitung sebesar 52,837 dengan nilai sig. sebesar 0,000 maka berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa nilai sig. lebih kecil dari taraf signifikan ($0,000 \leq 0,05$) sehingga Tolak H_0 dan terima H_1 yang artinya partisipasi dan motivasi anggota mempunyai kontribusi terhadap perkembangan Koperasi Dwija Karya UNIPA Surabaya. Untuk itu demi kemajuan Koperasi Dwija Karya UNIPA Surabaya hendaknya pengelola selalu memberikan dorongan kepada para anggota untuk senantiasa ikut memiliki Koperasi, karena maju mundurnya koperasi bukan hanya dari pengurus saja melainkan juga partisipasi para anggotanya.

Kata Kunci : Partisipasi , Motivasi dan Perkembangan Koperasi

1. Pendahuluan

Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dan sebagai badan usaha mempunyai peran dalam mewujudkan masyarakat adil , makmur dan sejahtera. Koperasi yang merupakan soko guru perekonomian diharapkan mampu bersaing dalam menghadapi

era globalisasi saat ini dimana sistem perdagangan bebas akan menjadi acuan pemasaran yang tidak dapat dipandang sebelah mata.

Menginjak usianya yang ke-59 tepatnya pada tanggal 12 Juli 2010 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menghimbau kepada BUMN dan pemerintah daerah untuk meningkatkan kemitraan usaha dengan koperasi. Apa yang diminta Presiden memang bukan tanpa alasan, sebab jika ingin memajukan dan memakmurkan rakyat Indonesia salah satunya perekonomian nasional harus diberdayakan semaksimal mungkin. (www. Search. Utf Koperasi Perkembangan. Com. 15/07/2010)

Pada acara peringatan Hari Koperasi ke-63 yang dipusatkan di halaman Makodam V Brawijaya Surabaya, Presiden Negara kita menyampaikan bahwa koperasi sering mengalami masalah teknis dalam memasarkan produk yang dihasilkan. Disisi lain produk seringkali tidak bisa bersaing dengan produk industri. Sementara terkait kesejahteraan anggota koperasi yang relatif rendah, dikatakannya karena belum adanya sistem pengelolaan sisa hasil usaha yang baik. Tapi disisi lain beberapa koperasi juga sudah berhasil dan mampu mensejahterakan anggota sekaligus menguatkan perekonomian nasional.

Oleh karena itu gerakan koperasi di Indonesia tetap relevan ditengah sistem perekonomian global. Kepala Negara mengatakan "Koperasi masih tetap penting". Pada kesempatan ini pula, beliau memaparkan tentang 4 (empat) hal yang berpengaruh dan menjadikan koperasi mempunyai peran penting dan diperlukan pada masa seperti ini adalah:

1. Koperasi berguna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
2. Koperasi sebagai pengaman pada saat masa krisis ekonomi
3. Koperasi mampu menekan angka kemiskinan dan pengangguran
4. Koperasi bisa meningkatkan perekonomian bangsa .

Sampai dengan Maret 2010, jumlah Koperasi di Indonesia sebanyak 175.102 koperasi dengan jumlah anggota 29.124 juta. Sedang volume usaha sebesar Rp 77,514 triliun, serta modal sendiri sebesar Rp 30,656 triliun. Capaian tersebut bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya terdapat peningkatan jumlah koperasi sebesar 13%, peningkatan jumlah anggota sebesar 6,61%, peningkatan volume usaha 13,25% dan peningkatan jumlah modal sendiri 35,88% . Hal ini menunjukkan bahwa gerakan koperasi telah dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perekonomian. (Buletin Koperasi Setia Bhakti Wanita, September 2010)

Memperhatikan perkembangan koperasi diatas dan begitu pentingnya koperasi dalam kehidupan perekonomian, maka sebagai badan usaha koperasi dihadapkan pada dua lingkungan bisnis yaitu internal dan eksternal, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sumber daya manusia, modal, pasar, teknologi, produksi, kebijakan moneter dan kebijakan publik lainnya. Anggota koperasi mempunyai identitas ganda baik sebagai pemilik dan pengguna jasa. Peran Anggota koperasi dengan berdasar identitas tersebut merupakan faktor strategis dalam pengembangan koperasi. Peran aktif anggota koperasi menentukan target yang akan dicapai . Koperasi tidak dapat berkembang apabila anggota koperasi tidak berperan aktif di lembaganya. Hal ini seperti pendapat Teuku Syarif (2008: 4) bahwa, ada lima indikator yang menjadi motor penggerak internal organisasi koperasi dan mempengaruhi koperasi, yaitu: "1) Keberhasilan usaha, 2) pencapaian target, 3) pelayanan kepada anggota, 4) partisipasi anggota, dan 5) keanggotaan."

Demikian juga halnya dengan Koperasi Dwija Karya UNIPA Surabaya, bahwa sebagai salah satu lembaga koperasi yang ikut berpartisipasi dalam mewujudkan perkembangan perekonomian khususnya anggota dan masyarakat pada umumnya akan

bisa hidup, tumbuh, dan berkembang apabila mendapatkan dukungan dari anggotanya, yaitu orang-orang yang sadar akan keanggotaannya, mengetahui hak dan kewajibannya, serta mampu dan bersedia mengikuti aturan permainan dalam organisasi koperasi. Adanya partisipasi dan keinginan untuk mengembangkan dari para anggota dalam berkoperasi maka kegiatan koperasi dapat berjalan dengan lancar. Memperhatikan kondisi diatas maka perlu dikaji kontribusi partisipasi dan motivasi anggota pengaruhnya terhadap perkembangan koperasi Dwija Karya UNIPA Surabaya. Dengan mengkaji permasalahan tersebut diharapkan hasilnya dapat digunakan sebagai pegangan pengurus dalam mengembangkan koperasi kedepan sebagai wujud partisipasi pada pemerintah dalam membantu mensejahterakan masyarakat dalam bidang perekonomian.

2. Kepustakaan

2. 1. Perkembangan Koperasi di Indonesia

Perkembangan dunia perkoperasian di Indonesia saat ini banyak mengalami pasang surut. Koperasi sebagai organisasi ekonomi yang merupakan perkumpulan orang-orang termasuk badan hukum yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama, menggabungkan diri secara sukarela menjadi anggota dan mempunyai hak dan kewajiban yang sama sebagai pencerminan demokrasi dalam ekonomi, kerugian dan keuntungan ditanggung dan dinikmati bersama secara adil, pengawasan dilakukan oleh anggota, mempunyai sifat saling tolong menolong, dan membayar sejumlah uang sebagai simpanan pokok dan simpanan wajib sebagai syarat menjadi anggota.

Pada awalnya, pengembangan koperasi di Indonesia disebabkan oleh dukungan pemerintah untuk memajukan perekonomian di Indonesia, dengan menjalankan program-program tersebut dalam kurun waktu yang lama. Perkembangan koperasi Indonesia mengalami pasang surut di dalam sejarahnya. Dalam perjalanannya, koperasi di negara kita memiliki ruang lingkup usaha yang berbeda-beda dari waktu ke waktu bergantung pada kondisi lingkungan bangsa Indonesia. Dahulu, koperasi hanya menekankan pada kegiatan simpan pinjam. Kemudian, berkembang menjadi koperasi serba usaha yang juga menyediakan barang-barang konsumsi. Hingga koperasi pun berkembang dengan menyediakan juga barang-barang untuk keperluan produksi. Masngudi (1989,1) mengatakan bahwa koperasi mengalami perkembangan hingga menjadi memunculkan koperasi serba usaha. Dalam kegiatannya, koperasi serba usaha melakukan langkah-langkah sebagai penyedia barang-barang keperluan produksi dengan kegiatan simpan pinjam. Koperasi serba usaha juga melakukan kegiatan penyediaan barang-barang untuk memenuhi keperluan konsumsi bersama-sama dengan usaha simpan pinjam dan sebagainya.

Seperti halnya di Eropa, koperasi di Indonesia juga lahir karena motivasi kemelaratan rakyat. Rakyat Indonesia melarat akibat penjajahan yang dilakukan oleh Belanda dan Jepang. Selama penjajahan itulah kekayaan bangsa Indonesia terus dikeruk oleh kaum penjajah. Kondisi penjajahan di Indonesia membuat rakyat menjadi miskin dan melarat. Perekonomian bangsa dikuasai oleh para penjajah. Masyarakat yang masih bodoh dan terbelakang sering dibohongi oleh para tengkulak, lintah darat, dan ijon. Melihat kondisi memprihatinkan ini, kemudian seorang tokoh bernama R. A. Wiriadmadja mendirikan koperasi simpan pinjam pada tahun 1986. R.A. Wiriadmadja merupakan seorang patih dari Purwokerta (1896). Ia sangat berjasa dalam menolong para pegawai, pedagang kecil, dan para petani dari cengkraman jahat para lintah darat. R.A. Wiriadmadja mendirikan koperasi yang menekankan pada kegiatan simpan pinjam untuk

menolong rakyat kecil. Ia menggunakan uangnya sendiri untuk memodali perjuangannya mendirikan koperasi. Karena kekurangan modal, ia pun menggunakan kas masjid yang dipercayakan padanya. Akan tetapi, ia mengembalikan kas masjid karena dianggap tidak boleh menggunakannya.

Perjuangan R.A. Wariatmadja dalam mengembangkan koperasi kemudian dilanjutkan oleh De Wolf Van Westerrode. Ia merupakan seorang asisten Residen wilayah Purwokerto dari Banyumas. De Wolf banyak mengembangkan koperasi dengan ilmu yang dipelajarinya di Eropa. Ia kemudian menerapkan sistem kerja “wolksbank” dengan cara “Raiffeisen”. Raiffeisen merupakan istilah untuk koperasi simpan pinjam bagi kaum tani. De Wolf juga mempelajari “Schulze-Delitzsch”, yakni koperasi simpan pinjam yang diperuntukan bagi kaum buruh kota. Ia mempelajari sistem ini di Jerman. Dari kedua sistem itu kemudian, De Wolf, mengembangkan koperasi ke dalam model koperasi simpan pinjam lumbung yang modalnya ia dari ambil zakat orang Islam. Koperasi kemudian meluas ke seluruh wilayah Indonesia. Koperasi pun menjadi alat perjuangan para pèjuang pergerakan nasional untuk membebaskan rakyat dari ketertindasan dan kemiskinan. Seperti yang dilakukan pergerakan Boedi Oetomo pada 1913 yang membantu dalam memajukan koperasi rumah tangga atau koperasi konsumsi. Pergerakan lainnya seperti Serikat Islam juga ikut mendirikan Toko Koperasi pada 1913. Dan banyak pergerakan-pergerakan nasional yang turut mendukung atas kemajuan koperasi di Indonesia. Sayangnya, perkembangan koperasi saat itu selalu dihalangi oleh kaum penjajah seperti Belanda.

Rendahnya kesadaran masyarakat juga menjadi kendala terhadap kemajuan koperasi. Namun, setelah Indonesia merdeka, koperasi kembali mengibarkan benderanya. Bangsa Indonesia menata perekonomian dengan baik. Hingga akhirnya koperasi dianggap sebagai sistem perekonomian yang sesuai dengan undang-undang 1945 pasal 33. Di mana pada pasal tersebut tercantum bahwa perekonomian Indonesia didasarkan pada asas kekeluargaan. Maka, koperasi yang sifatnya kekeluargaan dan gotong royong ini sangat tepat diterapkan di Indonesia.

Koperasi kini berkembang bukan hanya sebagai alat perjuangan membebaskan rakyat dari penderitaan. Koperasi telah berkembang sebagai usaha bersama untuk memperbaiki taraf hidup yang didasarkan pada asas kekeluargaan. Prinsip pendirian koperasi adalah sebagai usaha bersama yang ditujukan untuk kemakmuran anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pendirian koperasi juga harus mendapat pengesahan sebagai badan hukum koperasi dari pihak yang berwenang. Sejauh ini koperasi dengan prinsip usaha bersama atas asas kekeluargaan banyak menolong/membantu para anggotanya. Manfaat koperasi yang tercermin dari tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota baik dalam tataran ekonomi maupun sosial. Kesejahteraan yang erat kaitannya dengan pemanfaatan jasa dari koperasi ikut membantu anggota dalam menghadapi kesulitan terutama yang menyangkut persoalan keuangan. Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi juga menjadi salah satu elemen penting dalam meningkatkan kesejahteraan para anggota. SHU sendiri dibagikan kepada para anggota koperasi berdasarkan kesepakatan anggota yang biasanya terakumulasi dari penghitungan jasa kepada koperasi. Adapun SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku setelah dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lain (termasuk pajak) dan besarnya SHU yang dibagikan kepada masing-masing anggota sebanding dengan jasa yang dilakukan oleh anggota tersebut.

Sebagai badan usaha yang ditujukan untuk kepentingan bersama, kesejahteraan anggota koperasi mutlak harus didahulukan karena anggota koperasi adalah elemen terpenting yang menjadi roda penggerak koperasi.

Walaupun manfaat koperasi sangat dirasakan bagi para anggota, namun kadangkala ada anggota yang tidak bertanggung jawab atau lepas tanggung jawab terhadap koperasi tempatnya bernaung. Yang dimaksud lepas tanggung jawab adalah seperti ketidak jujuran anggota atau pengurus, pengelolaan yang tidak demokratis, kurangnya kesadaran untuk mengembalikan pinjaman, kurangnya kesadaran untuk menghidupkan koperasi demi kelangsungan koperasi itu sendiri. Padahal koperasi dapat tumbuh dan berkembang tergantung pada partisipasi aktif anggota di mana partisipasi menentukan kelangsungan dan berkembangnya lapangan usaha atau unit usaha koperasi.

Dengan demikian tanggung jawab berupa kesadaran berkoperasi sangat diperlukan dan menjadi perhatian agar koperasi dapat hidup tumbuh dan berkembang maju. Kesadaran berkoperasi yang dimaksud antara lain: a) keinginan untuk memajukan koperasi, b) kesanggupan mentaati peraturan dalam koperasi seperti kewajiban terhadap simpan pinjam, c) mentaati ketentuan-ketentuan baik sebagai anggota, pengurus dan badan pengawas, d) membina hubungan sosial dalam koperasi, e) melakukan pengawasan terhadap jalannya koperasi.

2.2. Partisipasi Anggota

Kata partisipasi diserap dari bahasa Inggris *participation* yang artinya mengikutsertakan pihak lain. Seorang pemimpin dalam melaksanakan fungsinya akan berhasil jika mengikutsertakan partisipasi semua komponen dan unsur yang ada dalam organisasi. Demikian pula untuk koperasi, koperasi akan berfungsi dengan baik dan berhasil jika mengikutsertakan partisipasi anggota, tanpa adanya partisipasi anggota mustahil koperasi dapat berhasil dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sagimun (2005 : 17) Koperasi adalah suatu alat untuk memperbaiki kehidupan berdasarkan tolong menolong diri sendiri dan auto activiteit dalam bentuk kerja sama. Hal ini menunjukkan koperasi itu diperlukan partisipasi anggota itu sendiri, artinya anggota itu berpartisipasi untuk anggota itu sendiri.

Dari pendapat tersebut bahwa koperasi hanyalah suatu alat untuk mencapai tujuan bersama, alat tersebut dapat berjalan bila orang-orang bisa bekerjasama. Dengan demikian yang bisa menghidupkan sarana untuk memperbaiki kehidupan yang berdasar atas kegotong royongan atau kekeluargaan tidak lain adalah partisipasi anggota. Sejalan dengan pendapat di atas dikemukakan pula oleh Ninik Widiyanti (2007:65) bahwa: Partisipasi anggota diukur dari kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan serta bertanggungjawab jika sebagian besar anggota koperasi sudah menunaikan kewajiban dan melaksanakan hak serta bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik. Akan tetapi jikaternyata hanya sedikit yang demikian, maka partisipasi anggota koperasi dimaksud dikatakan buruk atau rendah.

Jadi partisipasi anggota sebagai anggota koperasi yang dijadikan ukuran adalah kesediaan dan kepatuhan anggota dalam memenuhi kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan. Sedangkan kewajiban anggota adalah melakukan simpanan di koperasi baik simpanan pokok dan simpanan wajib maupun simpanan sukarela. Kemudian hak anggota koperasi adalah mendapatkan pelayanan fasilitas dari koperasi.

Kondisi diatas sejalan dengan pendapat Hendar dan Kusnadi (2000 : 61) bahwa Partisipasi pada koperasi dapat berupa partisipasi kontribusi dan dapat pula partisipasi intensif. Kedua jenis partisipasi tersebut timbul sebagai akibat peran ganda anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan. Dalam kedudukannya sebagai pemilik :

- a. Para anggota memberikan kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan (penyerahan simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela), dan
- b. Mengambil bagian dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan, dan proses pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi. Partisipasi semacam ini disebut partisipasi kontributif. Kemudian dalam kedudukannya sebagai pelanggan/pemakai, para anggota memanfaatkan berbagai potensi pelayanan yang disediakan oleh perusahaan koperasi dalam menunjang kepentingannya. Partisipasi ini disebut partisipasi intensif.

Partisipasi anggota yang terdiri partisipasi kontributif dan partisipasi insentif mempunyai hubungan yang erat, sebagaimana dijelaskan oleh Hendar dan Kusnadi (2000 : 66), sebagai berikut :

- a. Dalam rangka membiayai pertumbuhan koperasi, kontribusi keuangan baik yang berupa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela maupun yang berasal dari usaha sendiri para anggota (partisipasi kontribusi keuangan) sangat diperlukan.
- b. Setelah dana yang terkumpul tersebut digunakan oleh perusahaan koperasi, proses pengambilan keputusan mengenai penetapan tujuan dan kebijaksanaan serta proses pengawasan jalannya perusahaan koperasi harus melibatkan anggota karena anggota sebagai pemilik perusahaan koperasi (partisipasi kontributif anggota dalam pengambilan keputusan).
- c. Tetapi untuk mendukung pertumbuhan koperasi, anggota sebagai pelanggan/pemakai memanfaatkan setiap pelayanan koperasi, manfaat yang diperoleh anggota tersebut akan semakin banyak, dan bila ini terjadi, kesadaran dalam pelaksanaan partisipasi kontributif akan semakin meningkat. Oleh karena itu anggota perlu dirangsang dengan pelayanan-pelayanan yang menarik dan sesuai kebutuhan anggota.

2.3. Motivasi Anggota

Kata motivasi berasal dari kata latin *movio* atau *motio* yang berarti gerakan atau menggerakkan juga *motium* yang berarti sebab atau alasan, dan pendapat dari Flipppo (2002:173) bahwa motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia pada tujuan tertentu. Selanjutnya, Martoyo (2001:68) memberikan rumusan motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Sesuai dengan keterangan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa motivasi adalah suatu proses untuk memulai suatu tindakan secara sadar dan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Chung & Megginson dalam Gomes (2001:180) menjelaskan, motivasi melibatkan (1) faktor-faktor individual dan (2) faktor-faktor organisasional. Faktor-faktor individual meliputi kebutuhan-kebutuhan (*needs*), tujuan-tujuan (*goals*), sikap (*attitude*), dan kemampuan-kemampuan (*abilities*). Faktor-faktor organisasional meliputi pembayaran atau gaji (*pay*), keamanan pekerjaan (*job security*), sesama pekerja (*co-workers*), pengawasan (*supervision*), pujian (*praise*), dan pekerjaan itu sendiri (*job itself*).

Helleriege dan Slocum sebagaimana dikutip Sujak (1990:249) mengklasifikasikan tiga faktor utama yang mempengaruhi motivasi meliputi (1) perbedaan karakteristik individu, (2) perbedaan karakteristik pekerjaan, dan (3) perbedaan karakteristik lingkungan kerja atau organisasi. Karakteristik individu yang berbeda jenis kebutuhan, sikap dan minat menimbulkan motivasi yang bervariasi,

misalnya pegawai yang mempunyai motivasi untuk mendapatkan uang sebanyak-banyaknya akan bekerja keras dengan resiko tinggi dibanding dengan pegawai yang mempunyai motivasi keselamatan, dan akan berbeda pada pegawai yang bermotivasi untuk memperoleh prestasi. Setiap pekerjaan yang berbeda membutuhkan persyaratan keterampilan, identitas tugas, signifikansi tugas, otonomi dan tipe-tipe penilaian yang berbeda pula. Perbedaan karakteristik yang melekat pada pekerjaan itu membutuhkan pengorganisasian dan penempatan orang secara tepat sesuai dengan kesiapan masing-masing pegawai. Setiap organisasi juga mempunyai peraturan, kebijakan, sistem pemberian hadiah, dan misi yang berbeda-beda yang akan berpengaruh pada setiap pegawainya.

Motivasi seseorang dipengaruhi oleh stimuli kekuatan intrinsik yang ada pada diri seseorang/individu yang bersangkutan, stimuli eksternal mungkin juga dapat mempengaruhi motivasi, tetapi motivasi itu sendiri mencerminkan reaksi individu terhadap stimuli tersebut. Motivasi sangat erat kaitannya dengan kemampuan, sehingga orang mengatakan ada kemampuan yang terkandung di dalam pribadi orang yang penuh motivasi. Motivasi diartikan sebagai pendorong atau penggerak yang mengkondisikan individu dan selanjutnya diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang yang memiliki motivasi akan melakukan suatu aktivitas lebih baik, lebih efisien, lebih cepat dan lebih bersemangat dan bertanggungjawab. Motivasi juga merupakan suatu konsep yang penting bagi setiap tindakan seseorang, karena keefektifan suatu organisasi sangat tergantung pada orang yang mengelola organisasi tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan.

Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai kepuasan dirinya. Motivasi merupakan masalah komplek dalam organisasi, sehingga banyak ahli yang mencoba untuk mengembangkan berbagai teori. Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut motivasi atau motif antara lain: kebutuhan (*Need*), desakan (*Urge*), keinginan (*wish*), dan dorongan (*Drive*).

Dari beberapa pendapat diatas maka motivasi adalah sesuatu yang diberikan kepada seseorang sebagai dorongan atau rangsangan agar tercipta suatu perubahan tindakan yang positif. Motivasi juga merupakan suatu tindakan usaha atau keinginan yang bertujuan agar orang-orang melakukan suatu tindakan yang didorong oleh kekuatan yang ada dalam dirinya, sebagai timbal balik dengan pemberian motivasi. Pada dasarnya sulit bagi seseorang untuk dapat memotivasi dirinya sendiri tanpa adanya unsur yang mendorong.

2.4. SHU (Sisa hasil Usaha)

Koperasi yang telah berjalan dengan baik mampu memupuk modal dan mampu menutupi kerugian maka koperasi telah mampu menghasilkan laba atau disebut dengan SHU (Sisa Hasil Usaha). SHU penting diketahui oleh anggota karena SHU bagian anggota ditentukan secara proporsional berdasarkan besarnya transaksi dan kontribusi modal anggota, disamping itu SHU juga dapat digunakan untuk memperkuat struktur modal. Dalam neraca disebutkan dana cadangan (modal bersama). Biasanya, dana cadangan ini disisihkan dari SHU yang dipakai untuk memperkuat modal koperasi.

Sisa Hasil Usaha menurut UU RI No. 25 tahun 1992 (Abdul Basith, 2008 : 287) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU bagian anggota adalah uang yang akan diperoleh kembali oleh anggota setelah dikurangi dana cadangan dibagikan kepada anggota sebanding dengan

jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.

Menurut Abdul Basith (2008 : 287) mengutip Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 bab IX pasal 45 memberi aturan tentang Sisa Hasil Usaha sebagai berikut:

- a. Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan Koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
- b. Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan Koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan, perkoperasian dan keperluan lain dari Koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.
- c. Besarnya pemupukan dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota.

Menurut Lapenkopnas bahwa SHU yang dibagikan kepada anggota berasal dari transaksi dengan anggota. SHU yang berasal dari transaksi bukan anggota boleh tidak dibagikan kepada anggota. Ini bisa dijadikan modal bersama untuk memperkuat struktur modal koperasi. Ketentuan mengenai ini dapat diputuskan dari Rapat Anggota. ([http://www.Lapenkopnas.Pendidikan Anggota Koperasi. com](http://www.Lapenkopnas.Pendidikan_Anggota_Koperasi.com). 13/07/2010) Adapun cara menghitung SHU bagi anggota, berdasarkan pedoman dari Lapenkopnas dijelaskan sebagai berikut:

- a. Total SHU koperasi
- b. Persentase (%) SHU bagian anggota
- c. Persentase (%) SHU bagian partisipasi modal
- d. Persentase (%) SHU bagian transaksi
- e. Modal (simpanan pokok dan wajib) anggota
- f. Jumlah modal (simpanan pokok dan wajib) anggota
- g. Transaksi anggota yang bersangkutan
- h. Jumlah transaksi semua anggota

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan penjelasan terhadap kontribusi antara variabel penelitian melalui pengujian hipotesa yang telah dirumuskan yaitu Partisipasi dan Motivasi Anggota Mempunyai Kontribusi Terhadap Perkembangan Koperasi Dwija Karya UNIPA Surabaya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (variabel X) yaitu Partisipasi dan Motivasi dan variabel terikat (variabel Y) yaitu Perkembangan Koperasi Dwija Karya UNIPA Surabaya. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada anggota koperasi Dwija Karya UNIPA Surabaya pada tahun buku 2010 yang berstatus karyawan. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah proporsional dengan ketentuan sekurang-kurangnya 10 % dari populasi yang ada (Dari populasi 118 anggota, sampel nya sejumlah 60 anggota) teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner dengan Skala Likert dan interval penilaian untuk setiap jawaban responden adalah 1 sampai dengan 5. Untuk mengetahui valid tidaknya instrumen yang telah dibuat dilakukan uji dengan menggunakan Korelasi Person (r) atau product moment, apabila hasil uji coba setiap butir diketemukan $r > 0,3$ maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2005; 45) Reliabilitas mengarah pada keajegan suatu alat ukur, dimana tingkat reliabilitas memperhatikan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan dan dipercaya. Untuk menguji kehandalan instrumen yang sudah dibuat digunakan koefisien reliabilitas (Alpha Cronbach). Apabila hasil penelitian nilai alpha (α) berada diatas 0,6 berarti data penelitian dapat diandalkan atau reliabel. (Ghozali, 2005;

45). Setelah data didapatkan selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan program statistik komputer SPSS Version 18.0 Untuk uji yang dilakukan adalah Uji Penyimpangan Regresi meliputi Linieritas, Autokorelasi, Heterokedastisitas selanjutnya dilakukan Analisis Regresi Berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + i$$

Dimana :

- Y = Perkembangan Koperasi
- X₁ = Partisipasi Anggota
- X₂ = Motivasi anggota
- a = konstata
- b₁, b₂ = koefisien regresi
- n = banyaknya sampel

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan :

a. Uji-f

$$F = \frac{MS_p}{MS_e}$$

Keterangan :

F = Statistik F (Uji-F)

MS_p = Mean Square

MS_e = Mean Square Error

b. Uji-t

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Dengan df = n - 2

Pengujian dilakukan melalui uji t dengan membandingkan t_{hitung} (t_h) dengan t_{tabel} (t_t) pada α 0,05. Apabila hasil perhitungan menunjukkan:

a. t_h ≥ t_t maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya variasi variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dan terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang diuji

b. t_h < t_t maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya variasi variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat dan terdapat pengaruh antara dua variabel yang diuji.

Hipotesis diterima apabila titik lebih besar dari t_{tabel} (t_h > t_t) atau diperoleh harga p < 0,05.

Untuk membuktikan hipotesis kedua, masing-masing koefisien regresinya diuji dengan uji t. Hasil uji t bermakna apabila diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (t_h > t_t) atau diperoleh harga probabilitas signifikannya < 0,05 (α).

4. Analisis Data

a. Uji Validitas Angket

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Setelah dilakukan pengujian validitas diperoleh hasil seperti dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Pengujian Validitas Angket

No	Variabel	Korelasi	Kondisi	Simpulan
1	Partisipasi Anggota (X_1)	0,963	Korelasi > 0,300	Valid
2	Motivasi Anggota (X_2)	0,962	Korelasi > 0,300	Valid

Sumber : Olahan data SPSS

Batas minimum dianggap memenuhi syarat validitas apabila $r \geq 0,300$ (Ghozali, 2005; 45). Berdasarkan hasil diatas yang menampilkan nilai dari pertanyaan untuk kedua variabel bebas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk item pertanyaan pada kedua variabel bebas adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Setelah dilakukan pengujian reliabilitas diperoleh hasil bahwa nilai dari koefisien alpha sebesar 0,923, hal ini berarti nilai $0,923 > 0,600$, maka dapat disimpulkan angket atau alat pengukur data untuk kedua variabel bebas adalah reliabel (Ghozali, 2005; 45).

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat dalam pengujian regresi linier berganda, sehingga syarat ini harus terpenuhi sebelum data dianalisis dalam bentuk regresi. Adapun uji asumsi klasik meliputi:

1. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk membuktikan terhadap model garis regresi sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Dalam uji ini ditetapkan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan linear. Dan hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 2
Uji Linieritas

Keterangan	Sig. Deviation from linearity	Alpha	Keterangan
Y*X1	0,087	0,05	Linear
Y*X2	0,079	0,05	Linear

Sumber : Data diolah dari lampiran SPSS

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikan dari *Deviation from linearity* lebih besar dari alpha 0,05 ($0,087, 0,079 > 0,05$) sehingga variabel-variabel penelitian telah memenuhi syarat dalam pengujian regresi linear.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantara data pengamatan. Ukuran yang digunakan untuk

mengetahui adanya autokorelasi yaitu dengan melihat nilai *Durbin-watson*. Dan hasil pengujian seperti dibawah ini :

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Model Summary ^a										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.806 ^a	.650	.637	1.922	.650	52.837	2	57	.000	1.868

a. Predictors: (Constant), Motivasi Anggota, Partisipasi Anggota

b. Dependent Variable: Perkembangan Koperasi

Menurut Ghazali (2005:98) dalam pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi maka kriteria yang dilakukan adalah:

- 1). Jika $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak terjadi autokorelasi
- 2). Jika $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan
- 3). Jika $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada *Model Summary* menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,868 dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Dan hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel. 4
Uji Heteroskedastisitas

Item Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	Tingkat Alpha	Kondisi	Simpulan
Partisipasi Anggota – ax1	0,056	0,05	Sig > Alp	tidak terjadi
Motivasi anggota – ax2	0,054	0,05	Sig > Alp	heterokedastisitas

Dalam pengambilan keputusan apabila nilai koefisien signifikan lebih besar dari tingkat alpha (tingkat signifikan > 5 %) maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan.

Dari hasil analisa pengujian heteroskedastisitas yang disajikan pada tabel diatas didapat nilai sig (2-tailed) untuk kedua variabel lebih besar dari nilai alpa (0,05) hal ini dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas diantara data pengamatan tersebut.

d. Analisi Regresi Linear Berganda

Dalam analisis regresi linear berganda ini akan diketahui hasil pengujian yang menunjukkan nilai keterpengaruhan antara variabel bebas dan variabel terikat, baik secara simultan maupun secara parsial. Berikut ini hasil analisisnya :

1. Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam tabel model *Summary* didapatkan hasil bahwa harga koefisien korelasi sebesar $R = 0,806$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat pengaruh antara variabel partisipasi dan motivasi anggota terhadap variabel perkembangan koperasi.

2. Koefisien Determinasi

Pada tabel model *Summary* hasil R Square (R^2) sebesar 0,650. Hal ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi dan motivasi anggota dapat mempengaruhi variabel perkembangan koperasi sebesar 65 % sedangkan 35 % perkembangan koperasi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar variabel yang diteliti.

3. Persamaan Garis Regresi

Pada persamaan garis regresi dapat dilihat pada tabel (*Coefficients*) seperti dibawah ini :

Tabel. 5
Persamaan Garis Regresi

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.795	1.647		2.911	.005
Partisipasi Anggota	.178	.072	.372	2.473	.016
Motivasi Anggota	.224	.073	.464	3.083	.003

a. Dependent Variable: Perkembangan Koperasi

Pada tabel hasil analisis diatas didapat hasil persamaan garis regresinya adalah : $Y = 4.795 + 0,178 X_1 + 0,224 X_2$

Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Harga koefisien konstanta = 4.795 hal ini berarti bahwa apabila nilai dari variabel partisipasi dan motivasi anggota sama dengan nol, maka perkembangan koperasi akan bernilai sebesar 4.795 point.
- 2) Harga koefisien $X_1 = 0,178$ hal ini menunjukkan bahwa apabila semua variabel lainnya konstan dan apabila nilai variabel Partisipasi Anggota (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu point, maka perkembangan koperasi akan naik sebesar 0,178 point.
- 3) Harga koefisien $X_2 = 0,224$ hal ini menunjukkan bahwa apabila semua variabel lainnya konstan dan apabila nilai variabel Motivasi anggota (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu point, maka perkembangan koperasi akan naik sebesar 0,224 point.

6. Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan terhadap hipotesis yang berbunyi Partisipasi dan Motivasi Anggota Mempunyai Kontribusi Terhadap Perkembangan Koperasi Dwija Karya UNIPA Surabaya, dengan menggunakan uji-f. Hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS version 18.0 dapat dilihat dibawah ini:

Tabel. 6
Hasil Pengujian Hipotesis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	390.370	2	195.185	52.837	.000 ^a
	Residual	210.563	57	3.694		
	Total	600.933	59			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Anggota, Partisipasi Anggota

b. Dependent Variable: Perkembangan Koperasi

Beberapa langkah yang dilakukan pada uji-f ini adalah sebagai berikut :

- a). Jika nilai Sig. $\leq 0,05$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti Secara Simultan Partisipasi dan Motivasi Anggota Mempunyai Kontribusi Terhadap Perkembangan Koperasi Dwija Karya UNIPA Surabaya.
- b). Jika nilai Sig. $\geq 0,05$ Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti Secara Simultan Partisipasi dan Motivasi Anggota Tidak Mempunyai Kontribusi Terhadap Perkembangan Koperasi Dwija Karya UNIPA Surabaya.
- c). Dari hasil diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 52,837 dengan nilai sig. sebesar 0,000 maka berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa nilai sig. lebih kecil dari taraf signifikan ($0,000 \leq 0,05$) sehingga tolak H_0 dan terima H_1 yang artinya secara simultan Partisipasi dan Motivasi Anggota Mempunyai Kontribusi Terhadap Perkembangan Koperasi Dwija Karya UNIPA Surabaya.
- d). Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t disini untuk melihat hubungan secara parsial. Hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS version 18.0 dapat dilihat dibawah ini :
 1. Jika nilai Sig. $\leq 0,05$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti Secara parsial Partisipasi dan Motivasi Anggota Mempunyai Kontribusi Terhadap Perkembangan Koperasi Dwija Karya UNIPA Surabaya.
 2. Jika nilai Sig. $\geq 0,05$ Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti Secara Parsial Partisipasi dan Motivasi Anggota Tidak Mempunyai Kontribusi Terhadap Perkembangan Koperasi Dwija Karya UNIPA Surabaya.
 3. Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 7 diperoleh nilai sig Pada tiap-tiap variabel yaitu 0,016 untuk partisipasi anggota, kemudian 0,003 untuk motivasi anggota maka berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa semua nilai sig lebih kecil dari taraf signifikan ($0,003, 0,016 \leq 0,05$) sehingga tolak H_0 dan terima H_1 yang artinya Secara Parsial Partisipasi dan Motivasi Anggota Mempunyai Kontribusi Terhadap Perkembangan Koperasi Dwija Karya UNIPA Surabaya.